

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja diutus untuk memberitakan kabar baik bagi semua orang. Tugas gereja adalah untuk membuat semua orang menjadi pengikut Yesus, dan karena itu, setiap orang Kristen memiliki tanggung jawab untuk menjadi saksi Kristus.¹

Gereja merupakan tempat persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Mereka adalah yang dipanggil dari gelap menuju terang Kristus, (1 Pet. 2:9). Persekutuan ini bukan hanya tempat penganut berkumpul, tetapi juga tempat transformasi spiritual, di mana anggotanya diajak untuk mengubah cara hidup mereka.²

Kata "Gereja" berasal dari bahasa Portugis "Igreja". Kata ini merupakan terjemahan dari bahasa Yunani "Ekklesia" yang artinya perkumpulan sidang. Kata kerjanya yaitu paduan dari kata "ek" yang berarti *dari* dan kata "kaleo" yang artinya memanggil. Jadi *ekklesia* artinya suatu perkumpulan atau sidang orang-orang yang dipanggil

¹ Eliezer Lewis, *Strategi Pelayanan Gereja* (Bandung: Kalam Hidup, 2012), 3.

² Joko Prihanto et.al., "Pemuridan Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Rohani Dalam Konteks Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama* 6, no. 1 (2024): 3-4.

dari masyarakat umum untuk maksud tertentu, yaitu berkumpul untuk beribadah.

Makna ini menunjukkan bahwa gereja terdiri dari orang-orang yang dipilih dan dipanggil dari tengah masyarakat untuk menyaksikan kebenaran, serta kasih karunia Allah. Oleh karena itu, Martin Luther menegaskan bahwa di mana pun ada orang yang berpegang pada Yesus dan menerima bimbingan-Nya sebagai domba yang tersesat, di sanalah gereja berada. Pernyataan ini dengan jelas menunjukkan bahwa gereja adalah milik Allah dan didasarkan sepenuhnya kepada-Nya.³

Kehadiran gereja di dunia memiliki tujuan khusus, yaitu menjalankan tugas yang telah dipercayakan kepadanya. Salah satu tanggung jawab utama gereja adalah menyampaikan kabar gembira tentang keselamatan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Amanat Agung (Mat. 28:19-20). Amanat ini bukan sekedar tantangan, melainkan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap orang percaya. Mereka dipanggil untuk pergi ke seluruh penjuru dunia guna memberitakan injil kepada semua makhluk. Setiap orang percaya memiliki tugas untuk mengabdikan diri dalam menyebarkan Injil agar

³ J. Verkuyl, *Aku Percaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 200.

dapat menjadi perhatian bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, keberadaan gereja di dunia harus membawa perubahan.⁴

Sebagai utusan Kristus di dunia, gereja memiliki tanggung jawab utama untuk menjangkau dan mengabarkan injil kepada orang yang belum mengenal Kristus. Di tengah krisis moral yang terjadi saat ini, Injil menjadi kebutuhan bagi banyak orang. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa manusia jatuh ke dalam dosa, kehilangan kemuliaan Allah, dan menghadapi hukuman yang tidak dapat dihindari, sebab tidak ada seorang pun yang benar di hadapan-Nya (Rom 3:23). Untuk memulihkan keadaan ini, Yesus telah ditetapkan sebagai jalan perdamaian bagi penebusan dosa manusia (Rom. 3:23-25), yang merupakan kabar baik bagi seluruh umat manusia. Pewartaan Injil ini membawa dampak pada perubahan spiritual, serta hubungan sosial dalam kehidupan seseorang. Gereja harus mengajar dan membimbing jemaatnya karena itu adalah suatu proses untuk memuridkan orang lain.⁵

Ibadah merupakan elemen esensial dalam kehidupan beragama. Ibadah berfungsi sebagai sarana dan jalan bagi manusia untuk menjalin hubungan yang dekat dengan Tuhan, bahkan mengantarkannya pada tingkat kedekatan yang lebih dalam dengan Tuhan. Dengan demikian, ibadah menjadi media bagi manusia dalam membangun relasi dengan Allah.

⁴ Selvyen Shopia et.al., "Studi Tentang Tugas Tanggung Jawab Gereja Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Misi Dan Penginjilan Di Kota Batam," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2019): 9-10.

⁵ Shopia et.al., "Studi Tentang Tugas Tanggung Jawab Gereja," 9.

Hakikat dari ibadah sendiri terletak pada pemahaman mengenai hubungan antara Allah dan manusia. Melalui ibadah, terjadi interaksi vertikal antara manusia dengan Allah yang kemudian tercermin dalam penerapan nilai-nilai spritual dalam kehidupan sosial (Horisontal). Dengan kata lain, ibadah adalah wujud dari spiritualitas yang mengarahkan manusia untuk hidup benar di hadapan Allah dan sesamanya. Hal ini menjadi landasan penting bagi para pemuda, yang merupakan generasi penerus gereja⁶

Pemuda saat ini merupakan generasi penerus gereja karena mereka membawa harapan masa depan gereja. Keberadaan pemuda dalam gereja mengambil peran dalam memajukan persekutuan, pelayanan, dan kesaksiannya di tengah dunia tidak dapat diabaikan. Saat ini, kondisi generasi muda Kristen cukup memprihatinkan. Banyak dari mereka yang hidupnya tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kekristenan. Meskipun mereka menyebut diri sebagai Kristen, namun tindakan mereka sering kali bertentangan dengan ajaran tersebut. Mereka tidak lagi menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen, melainkan lebih terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang menawarkan godaan dan tantangan, sehingga mereka lebih mengutamakan kesenangan pribadi.⁷⁸

⁶ Imelda Sara Taneo, "Membangun Konsep Ibadah Yang Benar: Kritik Nabi Amos Terhadap Ibadah Yang Palsu," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 2.

⁷ Yuprieli Hulu, et.al., *Cermin Remaja 1: Allah Yang Berkarya* (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2009), 4.

⁸ Andreas Yonatan Gultom, "Strategi Pembinaan Warga Gereja Untuk Mengembangkan Potensi Pemuda," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 2, no. 1 (2025), 2-3.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap Pemuda yang ada di GPIL Jemaat Buntulobo, sebagian Pemuda jarang mengikuti ibadah karena mereka cenderung bermalasan malasan dan terpengaruh satu dengan yang lain sehingga mereka tidak mengikuti ibadah dan juga pemuda yang ada di Jemaat Buntulobo' lebih mementingkan kepentingan pribadinya dari pada mengikuti ibadah. Berdasarkan survei pemuda yang ada di Jemaat Buntulobo' sebelum mengambil judul ini Yuston Patandung mengatakan bahwa pemuda disana terpengaruh dengan lingkungan dan mereka terpengaruh dengan teman sebaya mereka sehingga pemuda yang ada di Jemaat Buntulobo' jarang mengikuti ibadah.⁹ Pemuda yang ada di Jemaat Buntulobo' mereka hanya mengikuti kegiatan ketika ada kegiatan pemuda yaitu kamp paskah, dan kamp natal, mereka sangat aktif ketika mengikuti kegiatan tersebut namun ketika berkaitan dengan ibadah mereka justru menghindar.¹⁰ Pemuda di sana juga mengalami penurunan mutu rohani atau kualitas iman mereka, sehingga kebanyakan pemuda kurang aktif dalam mengikuti ibadah di gereja maupun ibadah yang lainnya.

Pemuda yang jarang mengikuti ibadah dapat memiliki dampak negatif pada pemahaman iman, pengembangan rohani, dan juga keterlibatan mereka dalam pelayanan digereja. Peran pemuda dalam gereja sangatlah penting, karena mereka merupakan harapan gereja sebagai

⁹ Johanis *Wawancara*, Buntulobo', Luwu, 09 Februari 2025.

¹⁰ Yuston Patandung *Wawancara*' Buntulobo', Luwu, 09 Februari 2025.

generasi yang akan melanjutkan perjalanan gereja, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda sebagai penggerak dan penerus dalam gereja sangat penting khususnya dalam berpartisipasi dalam ibadah dan pelayanan.

Generasi pemuda Kristen saat ini sangatlah terpengaruh oleh lingkungan di sekitar mereka, sehingga pemuda lupa dengan rutinitas sebagai pemuda kristen, oleh karena itu penting untuk membimbing dan mendampingi pemuda agar tidak mudah terpengaruh dari lingkungan sekitar mereka. Sehingga pengaruh itulah yang membuat pemuda tidak ikut dalam persekutuan, baik organisasi pemuda maupun dalam jemaat sendiri.¹¹¹²

Karena itu penulis tertarik mengambil judul ini untuk melakukan penelitian tentang Analisis Penyebab Ketidakaktifan Pemuda Dalam Ibadah di Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Buntulobo'.

Penulis mengambil judul ini untuk menganalisis Penyebab Ketidakaktifan Pemuda Dalam Mengikuti Ibadah di Gereja Protestan Indonesia Luwu' (GPIL), Jemaat Buntulobo'.

B. Fokus Masalah

¹¹ Kelompok Kerja Pendidikan Agama Kristen , *"Bertumbuh Dalam Kristus"* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 3.

¹² Ivan Siburian, *"Tugas Dan Tanggung Jawab Gereja Kepada Pemuda/Pemudi," Jurnal Reviuw Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024), 3-4.

Melihat latar belakang masalah dari topik ini, adapun yang menjadi fokus penelitian penulis di Jemaat Buntulobo' yaitu penyebab ketidakaktifan pemuda dalam ibadah di Gereja Protestan Indonesia Luwu' (GPIL) Jemaat Buntulobo'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa penyebab ketidakaktifan pemuda dalam ibadah di Gereja Protestan Indonesia Luwu' (GPIL) Jemaat Buntulobo'?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk menganalisis penyebab ketidakaktifan pemuda dalam ibadah di Gereja Protestan Indonesia Luwu' (GPIL) Jemaat Buntulobo'

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi pengembangan ilmu di IAKN Toraja khususnya pada Prodi Teologi dalam bidang Ilmu Pembinaan Warga Gereja (PWG). Dan juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan ini sangat diharapkan untuk bisa menambah wawasan bagi masyarakat umum (para pembaca) tentang pemuridan rasul paulus bagi pemuda.

F. Sistematika Penulisan

Uraian sistematika penulisan ialah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bagian ini memuat landasan teori atau tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu, perkembangan iman, pengertian pemuda secara umum, pemuda menurut kesaksian Alkitab, pengertian ibadah, ibadah menurut kesaksian Alkitab, dan penyebab ketidakaktifan pemuda dalam ibadah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat tentang jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif yang meliputi teknik analisis data, observasi, dan studi pustaka, metode penelitian ini digunakan dengan cara pengumpulan data melalui data yang berkaitan dengan pemuda.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bagian ini memuat pemaparan hasil penelitian dan memuat tentang penyebab ketidakaktifan pemuda dalam mengikuti ibadah di Gereja Protestan Indonesia Luwu' (GPIL) Jemaat Buntulobo'.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN